

## **PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN TERTULIS UNTUK PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI DI SMA**

Oleh

Dewi Ayu Purnamasari

Iqbal Hilal

Ali Mustofa

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: dewiayuimany@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

The problem in this research was how the written assessment instruments in the domain of knowledge (cognitive) and skills (psychomotor) for learning exposition texts in high school. The purpose of this research was to produce a written assessment instruments in the domain of knowledge and skills that would be applied to exposition text material on learning Indonesian in class X that could be used as an assessment in the classroom. The method used was a method of research and development design. The results of this study was feasible because the average scores obtained from the questionnaire experts test for aspects of construction was 3.5, substance aspects was 3.5, and aspects of the language was 3.62 so that the assessment instruments were feasible to use.

**Keywords:** assessment, exposition, instrument development.

### **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah instrumen penilaian tertulis ranah pengetahuan dan keterampilan untuk pembelajaran teks eksposisi di SMA. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan instrumen penilaian tertulis ranah pengetahuan dan keterampilan yang akan diterapkan pada materi teks eksposisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X yang dapat digunakan sebagai penilaian di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode desain penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian ini dikatakan layak karena skor rata-rata yang diperoleh dari angket uji ahli untuk aspek konstruksi 3,5, aspek substansi 3,5, dan aspek bahasa 3,62 sehingga perangkat penilaian layak untuk digunakan.

**Kata kunci:** eksposisi, pengembangan instrumen, penilaian.

### **PENDAHULUAN**

Penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pembelajaran,

tanpa penilaian guru tidak dapat mengetahui kemampuan peserta didik menerima informasi yang telah diberikan. Penilaian dirancang dan dilaksanakan oleh guru sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Arikunto, 2012: 35). Sistem penilaian harus dikembangkan sejalan dengan perkembangan model dan strategi pembelajaran yang digunakan. Penilaian digunakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, juga dapat mengetahui bagian-bagian mana dari program pengajaran yang masih lemah dan perlu diperbaiki. Salah satu cara yang digunakan dalam penilaian diantaranya dengan menggunakan teknik pengumpulan data tes, melalui tes kita dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan.

Pada pembelajaran Kurikulum 2013 sangat diperlukan penilaian yang dapat digunakan untuk menilai semua aspek secara komprehensif. Komprehensif berarti penilaian dilakukan mulai dari input, proses, hingga output siswa dalam pembelajaran atau dikenal dengan penilaian autentik (Kemendikbud, 2013: 3). Penilaian autentik terdiri dari beberapa jenis, antara lain penilaian kinerja, proyek, portofolio, dan tertulis. Penilaian autentik dilakukan dengan menugaskan pada peserta didik untuk melaksanakan sebuah tugas dan guru menggunakan rubrik dalam menilai kinerja peserta didik (Kunandar, 2013: 35). Salah satu penilaian tes yakni tes tertulis bentuk uraian lazim untuk diimplementasikan dalam Kurikulum 2013 karena tes ini

menuntut siswa untuk mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Setiap tes atau tugas-tugas yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan siswa seharusnya memiliki acuan atau tolok ukur dalam menilai. Tugas-tugas yang diberikan dapat membantu siswa lebih mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan dapat dinilai secara objektif.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah meningkatkan kemampuan berbahasa siswa yang terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Dalman, 2012: 3). Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pada keterampilan menulis, peserta didik dapat menuangkan gagasan atau ide-ide yang mereka miliki dalam bentuk tulisan. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat materi tentang menulis teks eksposisi yang merupakan salah satu kegiatan peserta didik untuk menuangkan ide atau gagasan mengenai pengetahuan yang telah peserta didik miliki. Teks eksposisi merupakan jenis teks yang memaparkan atau menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca (Kosasih, 2013: 39). Setelah melakukan kegiatan menulis, dibutuhkan evaluasi berupa penilaian dalam menilai tulisan peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1

Kotaagung dapat diketahui bahwa di sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas, namun masalahnya dalam penilaian yang dilakukan oleh guru, belum sepenuhnya menggunakan penilaian yang dianjurkan oleh Kurikulum 2013, belum ada penilaian khusus untuk setiap materi yang dibelajarkan. Guru lebih menilai pada pengetahuan (kognitif) saja, siswa diberi tugas lalu guru menilainya. Padahal keterampilan juga sangat berkaitan erat dengan pengetahuan siswa, dan dibutuhkan penilaian dalam menilai keterampilan siswa. Dari penilaian keterampilan ini, guru dapat mengetahui bagaimana siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki dalam bentuk keterampilan menulis. Dari hasil observasi itu peneliti berpendapat bahwa penilaian perlu dikembangkan lagi. Seorang guru yang baik perlu memiliki keterampilan untuk mengembangkan berbagai bentuk instrumen guna mengukur ketercapaian kompetensi siswa. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengembangkan instrumen penilaian autentik tertulis ranah pengetahuan dan keterampilan menulis siswa pada materi siswa kelas X semester genap yaitu materi teks eksposisi KD 3.1 Memahami teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan dan 4.2 Memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Dengan instrumen dan penilaian ini diharapkan guru dapat lebih objektif dalam melakukan penilaian terhadap siswa, selain objektif dalam penilaian, guru juga dapat

mengetahui titik lemah siswa dalam pembelajaran sehingga guru dapat melakukan perbaikan terhadap materi tersebut. Sedangkan bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan dan daya berpikir, serta mengembangkan keterampilan dari pengetahuan yang mereka miliki dalam bentuk tulisan.

## METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Pengembangan yang dimaksud adalah pembuatan perangkat penilaian tertulis pada materi teks eksposisi untuk SMA. Diharapkan penilaian tertulis yang dihasilkan dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pembelajaran dan dapat menilai hasil pembelajaran secara objektif melalui penerapan pendekatan saintifik. Menurut Sugiyono (2014: 297) penelitian pengembangan sering dikenal dengan *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Prosedur pengembangan yang digunakan yaitu menurut Sugiyono (2013: 298) dengan langkah-langkah, (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk; dan (10) produksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi

seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini, pembagian angket dilakukan pada tahap validasi desain, uji coba produk, dan tahap uji coba pemakaian. Untuk mengetahui kesesuaian, kemudahan, dan kemanfaatan perangkat hasil pengembangan dilakukan dengan cara membagikan angket kepada dosen FKIP Unila dan guru bahasa Indonesia. Pada tahap uji coba produk, angket diberikan kepada 1 guru bahasa Indonesia di SMA N 1 Kotaagung. Lalu pada tahap uji coba pemakaian, angket diberikan kepada 2 guru bahasa Indonesia di SMA N 1 Kotaagung. Pada tahap uji coba produk dan uji coba pemakaian, pemberian angket kepada guru bahasa Indonesia bertujuan untuk mengetahui kesesuaian, kemudahan, dan kemanfaatan penggunaan perangkat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Pengembangan**

Hasil utama dari penelitian ini adalah perangkat instrumen penilaian tertulis untuk pembelajaran teks eksposisi di SMA. Hasil yang diperoleh yaitu instrumen penilaian tertulis berupa kisi-kisi soal, lembar soal, rubrik dan pedoman penskoran untuk memperoleh nilai akhir, lembar penilaian, rekapitulasi nilai akhir, dan menambahkan penilaian diri (sikap jujur siswa dalam mengerjakan soal). Soal yang dibuat sebanyak 32 yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda, 10 soal B-S, dan 7 soal uraian. Pembahasan dari setiap tahapan yang dilaksanakan pada prosedur pengembangan yang dilakukan sebagai berikut.

### **1. Potensi dan Masalah**

Potensi dan Masalah dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan perangkat penilaian tertulis pada pembelajaran teks eksposisi di SMA. Pencarian potensi dan masalah dilakukan di SMA Negeri 1 Kotaagung dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kotaagung, sekolah sudah menggunakan perangkat pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum 2013, guru juga sudah menggunakan perangkat penilaian tertulis untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi masih subjektif dalam menilai hasil kerja siswa. Penilaian tertulis merupakan salah satu perangkat penilaian autentik untuk menilai hasil belajar siswa, guru merasa kesulitan dan bingung dengan penilaian Kurikulum 2013 yang setiap kegiatan harus terdapat penilaian yang dilakukan dan terdapat banyak tugas-tugas yang harus dilakukan dan dinilai. Selanjutnya hasil wawancara mengenai potensi dan masalah dapat dilihat pada lampiran 1.

### **2. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan mulai dari mengumpulkan data-data seperti hasil wawancara untuk mengungkap potensi dan masalah, mengumpulkan teori-teori untuk mengembangkan produk yang akan dibuat berdasarkan masalah yang ada, mencari informasi dari buku atau internet mengenai penilaian autentik tertulis.

Hasil pengumpulan data ini digunakan untuk tambahan peneliti dalam mengembangkan produk yang akan dibuat. Teori-teori yang dikumpulkan juga untuk pedoman peneliti dalam menghasilkan produk yang akan dibuat yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai untuk mampu menilai aspek-aspek yang telah dipelajari.

### **3. Desain Produk**

Desain produk yang dihasilkan berupa gambaran umum mengenai perangkat penilaian autentik yang akan dibuat. Produk yang dikembangkan oleh peneliti terdiri dari cover (cover yang dibuat adalah cover yang berisi tentang judul si penulis), bagian isi (kisi-kisi perangkat penilaian tertulis, lembar soal, kunci jawaban, rubrik penilaian (rubrik yang dibuat mengacu pada jawaban yang mengurangi kesubjektifan siswa dalam menjawab pertanyaan), pedoman penskoran, lembar penilaian, penilaian diri (sikap jujur) dan lembar rekapitulasi nilai akhir siswa.

### **4. Validasi Desain**

Validasi desain atau produk dilakukan oleh seorang dosen ahli evaluasi dan dosen bahasa dan sastra Indonesia. Validasi ahli dilakukan pada tiga aspek, yaitu aspek konstruksi, aspek substansi, dan aspek bahasa. Secara keseluruhan perangkat penilaian tertulis sudah baik (layak) untuk digunakan, karena telah memenuhi ketiga aspek (konstruksi, substansi, dan bahasa).

aspek konstruksi 3,33 yang berkriteria baik (layak), sedangkan validator 2 memberikan skor 3,67

yang berkriteria sangat baik (sangat layak), aspek substansi validator 1 memberikan penilaian 3,6 dan validator 2 memberikan skor 3,4 yang berkriteria sangat baik (sangat layak), dan aspek bahasa validator 1 memberikan skor 3,5 dan validator 2 memberikan skor 3,75 yang berkriteria sangat baik (sangat layak). Dari hasil uji validitas kedua validator, perangkat penilaian autentik tertulis layak dan sangat layak untuk digunakan, karena telah memenuhi ketiga aspek (konstruksi, substansi, dan bahasa).

### **5. Revisi Desain**

Revisi desain dilakukan setelah uji ahli oleh validator mengenai perangkat penilaian tertulis. Revisi desain dilakukan untuk memperbaiki desain produk sebelum dilakukan tahap uji coba produk dan uji coba pemakaian. Perbaikan dilakukan dengan mengacu pada saran dan masukan dari para ahli.

### **6. Uji Coba Produk**

Berdasarkan uji coba produk yang telah dilakukan peneliti pada guru di SMAN 1 Kotaagung sebanyak 2 orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti sangat bermanfaat untuk menilai kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa dan membantu guru dalam menilai hasil kerja siswa. Hasil pengisian angket untuk uji kemanfaatan dapat dilihat pada lampiran 9, uji kesesuaian dapat dilihat pada lampiran 10, dan uji kemudahan dapat dilihat pada lampiran 11.

Berdasarkan diagram di atas uji kemanfaatan memperoleh skor 3,12 dari guru 1 dan guru 2 memberikan skor 3,25 keduanya berkriteria baik (bermanfaat), uji kesesuaian guru 1 memberikan skor 3,35 dan guru 2 memberikan skor 3,5 yang berkriteria sangat baik (sangat sesuai), dan uji kemudahan guru 1 memberikan skor 3,5 dan guru 2 memberikan skor 3,6 yang berkriteria sangat baik (sangat mudah).

### **7. Revisi Produk**

Revisi produk dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari penilai. Berdasarkan hasil uji coba produk yang telah dilakukan kepada guru, produk telah dianggap baik dan layak digunakan karena rata-rata uji kesesuaian, kemudahan, dan kemanfaatan memunyai kriteria baik dan sangat baik serta tidak ada saran yang diberikan oleh penilai sehingga tidak perlu perbaikan.

### **8. Uji Coba Pemakaian**

Uji coba pemakaian dilakukan peneliti kepada siswa kelas X di SMAN 1 Kotaagung untuk mengetahui keefektifan produk. Keefektifan produk dilihat dari hasil uji coba sebanyak 35 siswa.

#### **a. Hasil Anates Untuk Soal Pilihan Ganda**

Hasil uji coba ke siswa dianalisis menggunakan ANATES untuk menganalisis setiap butir soal untuk melihat reliabilitas tes, daya beda soal, tingkat kesukaran soal, kelompok unggul maupun kelompok asor. Berdasarkan uji coba ke siswa, diperoleh reliabilitas sebesar 0,77

untuk soal pilihan ganda (PG) dengan kriteria tinggi dan rata-rata sebesar 7,78. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perangkat penilaian autentik tertulis ajeg untuk digunakan dilain waktu dan dengan subjek yang berbeda.

#### **b. Hasil untuk Soal Uraian**

Hasil uji coba ke siswa dianalisis menggunakan ANATES untuk menganalisis setiap butir soal untuk melihat reliabilitas tes, daya beda soal, tingkat kesukaran soal, kelompok unggul maupun kelompok asor. Berdasarkan uji coba ke siswa, diperoleh reliabilitas sebesar 0,79 untuk soal uraian dengan kriteria tinggi dan rata-rata sebesar 47, 83. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perangkat penilaian autentik tertulis ajeg untuk digunakan dilain waktu dan dengan subjek yang berbeda.

### **9. Revisi Produk**

Revisi dilakukan untuk memperbaiki kembali produk setelah uji coba pemakaian. Revisi dilakukan berdasarkan hasil siswa setelah produk diujicobakan. Berdasarkan hasil uji coba ke siswa dapat diketahui soal-soal yang diterima atau dapat digunakan, perlu direvisi, dan dibuang. Peneliti melakukan perbaikan pada soal dengan kategori revisi. Perbaikan dilakukan dengan megubah kalimat ataupun pilihan pada jawaban dan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan tata penulisan dan kaidah EYD. Dari 15 soal pilihan ganda, terdapat 3 soal yang perlu direvisi, dari 10 soal B-S ber-alasan terdapat 1 soal yang perlu direvisi, dan dari 7 soal

uraian terdapat 3 soal yang perlu direvisi.

## 10. Produksi

Produk akhir dalam penelitian pengembangan ini adalah perangkat penilaian tertulis pada pembelajaran teks eksposisi yang memuat kisi-kisi soal, lembar soal, rubrik dan pedoman penskoran untuk memperoleh nilai akhir, lembar penilaian, rekapitulasi nilai akhir, dan menambahkan penilaian diri (sikap jujur siswa dalam mengerjakan soal). Soal yang dibuat sebanyak 32 yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda, 10 soal B-S, dan 7 soal uraian. Pertanyaan digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa. Soal yang dibuat pada penilaian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan mengetahui keterampilan siswa dalam menulis. Peneliti juga menambahkan penilaian diri siswa (sikap jujur) setelah mengerjakan soal yang diberikan dan penilaian proses.

Perangkat instrumen penilaian tertulis dikembangkan untuk membantu guru dalam melaksanakan penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan siswa di kelas dan membantu guru mengukur kemampuan berpikir dan daya ingat siswa tentang materi yang telah dipelajari. Kelayakan perangkat penilaian autentik tertulis ini telah diuji oleh dosen ahli evaluasi. Berdasarkan hasil penelaahan, perangkat penilaian tertulis dinyatakan layak sebagai perangkat evaluasi ranah pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Setelah tahap uji ahli evaluasi dan dinyatakan layak, selanjutnya pelaksanaan perangkat penilaian tertulis diujikan pada siswa kelas X SMAN 1 Kotaagung tahun 2014/2015 sebanyak 35 siswa. Hasil uji coba produk ini mengacu pada hasil daya beda soal, tingkat kesukaran soal dan reliabilitas tes.

## Pembahasan

Pada pembahasan ini disajikan tentang deskripsi kemanfaatan, kesesuaian, dan kemudahan produk hasil pengembangan menurut pendapat guru.

### a. Deskripsi Kemanfaatan Penggunaan Produk Hasil Pengembangan Menurut Pendapat Guru

Kemanfaatan penggunaan produk hasil pengembangan menurut pendapat guru diperoleh dengan pengisian angket uji kemanfaatan yang dapat dilihat pada lampiran 9, pendapat responden mengenai kemanfaatan produk pada tahap uji dengan kriteria baik (bermanfaat) dan sangat baik (sangat bermanfaat). Bermanfaat untuk guru digunakan dalam menilai kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa. Manfaat yang guru rasakan antara lain kemanfaatan rubrik penilaian, kemanfaatan isi perangkat penilaian tertulis hasil pengembangan, kemanfaatan pedoman penskoran, kemanfaatan produk bagi guru untuk menilai aspek pengetahuan siswa, dan bermanfaat untuk menilai aspek keterampilan siswa yang beragam, sehingga perangkat penilaian tertulis hasil pengembangan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya yaitu tahap uji coba pemakaian.

### **b. Deskripsi Kesesuaian Penggunaan Produk Hasil Pengembangan Menurut Pendapat Guru**

Berdasarkan hasil uji coba produk, kesesuaian penggunaan produk hasil pengembangan diperoleh dengan pengisian angket uji kesesuaian oleh guru yang dapat dilihat pada lampiran 10. Rata-rata pendapat guru mengenai kesesuaian produk pada tahap uji coba produk dengan kriteria sangat sesuai yang berarti bahwa perangkat penilaian tertulis hasil pengembangan telah sesuai dengan pedoman penilaian yang ada. Kesesuaian produk dapat dilihat dari aspek yang ada dalam perangkat penilaian tertulis hasil pengembangan seperti rubrik penilaian, pedoman penskoran, penggunaan bahasa, kemampuan pengetahuan yang dinilai, kemampuan keterampilan yang dinilai, penjelasan penggunaan perangkat penilaian tertulis hasil pengembangan telah sesuai menurut pendapat guru dan dapat digunakan untuk tahap lebih lanjut yaitu tahap uji coba pemakaian. Kesesuaian perangkat penilaian dapat dilihat dari aspek materi, substansi, dan bahasa. sehingga perangkat penilaian tertulis hasil pengembangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa pada materi teks eksposisi.

### **c. Deskripsi Kemudahan Penggunaan Produk Hasil Pengembangan Menurut Pendapat Guru**

Uji coba kemudahan ini digunakan untuk mengetahui seberapa mudahkah guru dalam menggunakan perangkat hasil pengembangan yang

dihasilkan. Berdasarkan hasil uji coba produk dan uji coba pemakaian, kemudahan penggunaan produk hasil pengembangan diperoleh dengan pengisian angket uji kemudahan yang dapat dilihat pada lampiran 11. Rata-rata pendapat guru mengenai kemudahan produk pada tahap uji coba produk ber kriteria sangat mudah yang berarti guru menyatakan bahwa perangkat penilaian autentik hasil pengembangan mudah digunakan oleh guru. Kemudahan produk diketahui berdasarkan aspek yang ada pada angket uji kemudahan seperti petunjuk penggunaan, pertanyaan dalam perangkat penilaian hasil pengembangan, fokus indikator yang dinilai, dan kemudahan pedoman penskoran. Kriteria tinggi pada uji coba kemudahan menunjukkan bahwa menurut pendapat guru perangkat penilaian autentik tertulis hasil pengembangan mudah dipahami dan mudah digunakan, sehingga perangkat selanjutnya dapat digunakan untuk tahap uji coba pemakaian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan yang diperoleh oleh penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini menghasilkan perangkat instrumen penilaian autentik tertulis pada pembelajaran teks eksposisi di SMA yang telah divalidasi dengan kriteria sangat baik (sangat layak). Skor rata-rata untuk aspek konstruksi 3,5, aspek substansi 3,5, dan aspek bahasa 3,62 sehingga perangkat penilaian layak untuk digunakan.

2. Kemanfaatan produk hasil pengembangan mencapai skor rata-rata 3,18 dengan kriteria baik (layak).
  3. Kesesuaian produk hasil pengembangan mencapai skor rata-rata 3,43 dengan kriteria sangat baik (sangat layak).
  4. Kemudahan produk hasil pengembangan mencapai skor rata-rata 3,43 dengan kriteria sangat baik (sangat layak).
  5. Reliabilitas tes untuk soal pilihan ganda sebesar 0,77 dan untuk soal uraian 0,79 dengan kriteria tinggi dan hasil uji coba produk ke siswa menunjukkan bahwa siswa rata-rata telah tuntas dalam pembelajaran untuk materi teks eksposisi baik dalam memahami maupun menulis.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2014 Penilaian*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Kreatif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian pengembangan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru harus memerhatikan waktu mengerjakan soal, apabila tidak cukup soal dapat digunakan untuk dua atau tiga kali tes (karena terdapat 3 tipe tes).
2. Instrumen hasil pengembangan dapat digunakan untuk sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, karena skala penilaian dan pedoman penskoran dibuat berdasarkan ketentuan penilaian pada Kurikulum 2013.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.